**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Aspan Ritonga, SE. ME**,** Dr. Mahendra Romus, SP., M.Ec, Prof. Dr. Leny Nofianti MS, SE., M.Si. Ak

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul analisis tingkat literasi keuangan syariah dan dampaknya terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini yaitu membuktikan apakah terdapat pengaruh faktor demografi (gender, usia, pendidikan, lokasi usaha, jenis usaha, lama usaha, sumber modal usaha dan jumlah karyawan) terhadap tingkat literasi keuangan syariah dan dampaknya terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Variabel independent adalah demografi dan tingkat literasi keuangan syariah variabel dependent serta pendapatan usaha adalah variabel intervening. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *deskriftif* dengan instrumen kuisioner skala likert yang disebarkan kepada pelaku usaha mikro muslim di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten kampar. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah statistik *mean*, model *regresi linier berganda* dan *regresi sederhana*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pada kategori *Sufficient Literate* dengan rata-rata (*mean*) 2,2155 atau 58 persen dari total responden. Berdasarkan hasil uji *Regresi linier berganda* variabel demografi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat literasi keuangan syariah dengan (R2) sebesar 78,5 persen, parsial hanya variabel usia, pendidikan, sumber modal usaha dan jumlah karyawan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan faktor gender, lokasi usaha, jenis usaha dan lama usaha tidak berpengaruh. Hasil uji *Regresi sederhana* dampak tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha dengan (R2) sebesar 3,9 persen, maknanya 1 persen kenaikan tingkat literasi keuangan syariah akan bertambah pendapatan usaha sebesar 3,9 persen.

Kata Kunci : *Faktor Demografi, Tingkat Literasi Keuangan syariah, Pendapatan Usaha.*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini, pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sangat dituntut karena perubahan ekonomi sangat dinamis. Kebutuhan kita terhadap lembaga keuangan tidak bisa dihindari seperti menerima gaji ditransfer melalui rekening bank, pembiayaan modal usaha, menyimpan dana untuk keamanannya, transfer dana untuk pembayaran barang dan jasa, bahkan untuk investasi. Para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga dapat dipastikan melakukan transaksi perbankan seperti hal-hal diatas.

UMKM dapat menjadi penopang perekonomian suatu negara karena mampu menyerap sebagian tenaga kerja, bahkan sektor UMKM ini berkontribusi terhadap peningkatan produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan catatan Kementerian Koperasi dan UKM dalam lima tahun terakhir ini sektor UMKM tumbuh meningkat dari 57,84 persen sampai 60,34 persen. Maka untuk melakukan inovasi dan expansi usaha bahkan hanya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, semestinya pelaku UMKM mengetahui dan memahami akan pengelolaan dan pemanfaatan keuangan yang efektif dan efesien. Hal ini berkaitan dengan literasi keuangan (*financial literacy*) para pelaku UMKM akan manajemen keuangan usahanya.

Literasi keuangan berfungsi meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, meyakini, terampil, dengan kata lain mencapai masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi pada sektor jasa keuangan dalam bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 dengan indikator survey penelitian adalah pekerjaan, usia, gender, strata wilayah, pendidikan, dan pengeluaran. Maka terdapat hasil survey bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia terbagi menjadi empat kategori, yaitu *well literate* (21,84%), *sufficient literate* (75,69%), *less literate* (2.06%), dan *not literate* (0,41%).[[1]](#footnote-1) Artinya, baru seperlima dari seluruh rakyat Indonesia yang teredukasi dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasanya serta memiliki keyakinan dengan baik.

Kategori *well literate* berarti masyarakat telah teredukasi dan memiliki trus terhadap lembaga keuangan akan manfaat, resiko dari produk dan jasa lembaga keuangan serta trampil menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan tersebut. Sedangkan *sufficient literate* artinya telah teredukasi dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan akan manfaat, resiko dari produk dan jasa lembaga keuangan tetapi tidak trampil menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan tersebut. Adapun *less literate* artinya masyarakat yang hanya teredukasi tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan, dan terakhir *not literate* yang berarti masyarakat tidak teredukasi dan tidak memiliki *trust* terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasanya, serta tidak trampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.[[2]](#footnote-2)

Pada tahun 2016 OJK juga melakukan survey nasional dengan indikator yang sama pada tahun 2013 yang juga tentang literasi keuangan masyarakat Indonesia. Maka sebagai hasilnya masyarakat Indonesia yang berada pada level *well literate* sebasar 29,66%,[[3]](#footnote-3) dari tahun 2013-2016 literasi keuangan masyarakat Indonesia yang *well literate* mengalami peningkatan hanya sebesar 7,82% dalam kurun waktu tiga tahun ini.

Berikut disampaikan tabel literasi keuangan nasional dari OJK tahun 2013-2016.

**Tabel 1.1**

**Hasil Survei Nasional OJK Literasi Keuangan Umum Tahun 2013-2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Indeks Literasi Keuangan** | **Indeks Inklusi Keuangan** | **Indek Literasi Keuangan Sektoral** |
| 2013 | 21,84%  | 59,74% | * Perbankan : 21,80%
* Perasuransian : 17,84%
* Dana Pensiun : 7,13%
* Lembaga Pembiayaan : 9,80%
* Pergadaian : 14,85%
* Pasar Modal : 3,79%
 |
| 2016 | 29,66% | 68,82% | * Perbankan : 28,94%
* Perasuransian : 15,76%
* Dana Pensiun : 10,19%
* Lembaga Pembiayaan : 13,05%
* Pergadaian : 17,82%
* Pasar Modal : 4,40%
 |

 *Sumber* : Data diolah dari hasil survei OJK

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 tingkat literasi masyarakat Indonesia pada angka 21,84%, sedangkan pada tahun 2016 sudah berada pada level 29,66%. Dalam kurun waktu tiga tahun literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat hanya sebanyak 7,82%, artinya peningkatan rata-rata pertahunnya hanya sebesar 2,61%, jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditetapkan APBN pada tahun yang sama antara 5-7%, maka tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia sangatlah penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sehingga peningkatan PDB akan terdongkrak dan kesenjangan ekonomi masyarakat sedikit demi sedikit akan terkikis. Melihat pertumbuhan lembaga keuangan formal dan informal seharusnya masyarakat terutama pelaku usaha dapat memanfaatkan sebagai sarana untuk peningkatan modal usahanya.

Perbankan syariah juga sebagai lembaga keuangan formal yang juga memberikan fasilitas-fasilitas produk pembiayaan, modal usaha, investasi dan jasa-jasa perbankan lainnya sebagaimana bank konvensional, tetapi tentu dengan mekanisme, sistem dan prinsip yang berbeda. Perbankan syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah berdasarkan hukum Islam berlandaskan al-Qur’an dan al-Hadits terdiri dari : (1). Prinsip titipan atau simpanan (*depository/al-wadi’ah*); (2) prinsip bagi hasil (*profit-sharing*); (3) prinsip jual beli (*sale and purchase*); (4) prinsip sewa (*operational lease and financial lease*); (5) prinsip jasa (*fee based service*)[[4]](#footnote-4).

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS)[[5]](#footnote-5).

Perbankan syariah saat ini sudah tumbuh dan berkembang yang disebut bank umum syariah (BUS) yaitu bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, seperti; Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah. Sedangkan unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah[[6]](#footnote-6). Contoh unit usaha syariah antara lain BNI Syariah, BTN Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, Bank Danamon Syariah dan Bank Riaukepri Syariah.

Berdasarkan hasil survei OJK tahun 2016, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarkat dari setiap provinsi di Indonesia sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

**Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah per-Provinsi**

**Tahun 2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Provinsi** | **Indeks Literasi Keuangan Syariah** | **Indeks Inklusi Keuangan Syariah** |
| 1. | Aceh | 21,09% | 41,45% |
| 2. | Sumatera Utara | 6,91% | 7,64% |
| 3. | Sumatera Barat | 11,64% | 7,27% |
| 4. | Riau | 8,73% | 8,36% |
| 5. | Jambi | 12,73% | 7,27% |
| 6. | Sumatera Selatan | 8,36% | 7,64% |
| 7. | Bengkulu | 7,27% | 11,64% |
| 8. | Bangka Belitung | 5,45% | 17,45% |
| 9. | Lampung | 6,55% | 18,18% |
| 10. | Kepulauan Riau | 9,82% | 8,00% |
| 11. | DKI Jakarta | 16,36% | 17,45% |
| 12. | Jawa Barat | 7,79% | 21,56% |
| 13. | Jawa Tengah | 11,17% | 13,77% |
| 14. | DI Yogyakarta | 9,45% | 13,45% |
| 15. | Jawa Timur | 29,35% | 12,21% |
| 16. | Banten | 7,27% | 21,09% |
| 17. | Bali | 1,09% | 4,36% |
| 18. | Nusa Tenggara Barat | 5,09% | 8,36% |
| 19. | Nusa Tenggara Timur | 0,00% | 5,82% |
| 20. | Kalimantan Barat | 3,64% | 6,55% |
| 21. | Kalimantan Tengah | 2,91% | 7,64% |
| 22. | Kalimantan Selatan | 6,55% | 2,55% |
| 23. | Kalimantan Timur | 3,64% | 12,36% |
| 24. | Kalimantan Utara | 5,09% | 2,91% |
| 25. | Sulawesi Utara | 4,00% | 5,09% |
| 26. | Sulawesi Tengah | 9,45% | 3,64% |
| 27. | Sulawesi Selatan | 6,18% | 14,55% |
| 28. | Sulawesi Tenggara | 9,45% | 10,91% |
| 29. | Gorontalo | 7,64% | 12,36% |
| 30. | Sulawesi Barat | 2,55% | 2,91% |
| 31. | Maluku | 2,91% | 3,27% |
| 32. | Maluku Utara | 12,73% | 24,73% |
| 33. | Papua Barat | 2,18% | 2,18% |
| 34. | Papua | 1,09% | 5,82% |

 *Sumber* : Data hasil survei OJK tahun 2016

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa indeks lietarsi keuangan syariah skala nasional pada tahun 2016 sebesar 8,11% dengan indeks inklusinya sebesar 11,06%, dan jika dibandingkan dengan literasi keuangan secara nasional masih sangat minim. Sedangkan tingkat literasi keuangan syariah di Provinsi Riau sebesar 8,73% dengan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 8,36%. Jika dibandingkan dengan skala nasional indeks literasi keuangan syariah masih cukup minim, artinya masyarakat Riau masih sangat banyak yang tidak mengetahui keuangan syariah serta menggunakannya untuk transaksi keuangan.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM karena kurangnya pengetahuan akan lembaga keuangan sebagai salah satu lembaga yang menyalurkan pembiayaan modal usaha. Hadirnya lembaga-lembaga keuangan terutama perbankan syariah diharapkan salah satu instrumen untuk peningkatan UMKM yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, karena jika pelaku UMKM lebih banyak dan meningkatkan usahanya akan banyak menyerap tenaga kerja dan pengangguran akan berkurang.

Berdasarkan hasil survey OJK tahun 2016, tingkat literasi keuangan masyarakat di Provinsi Riau sebesar 29,45%, sedangkan tingkat literasi keuangan secara nasional sebesar 29,66% artinya tingkat literasi keuangan masyarakat Riau masih dibawah secara nasional sebesar 0,21%. Hal ini dapat dikategorikan tingkat literasi masyarakat provinsi Riau will literat jika dibandingkan tingkat literasi keuangan nasional.

Sedangkan tingkat literasi keuangan sektor syariah masyarakat di Provinsi Riau sebesar 8,73%, sedangkan tingkat literasi keuangan sektor syariah nasional sebesar 8,11% artinya pada tingkat literasi keuangan sektor syariah masyarakat Riau lebih tinggi dari nasional sebesar 0,62%. Tetapi jika dilakukan perbandingan antara tingkat literasi keuangan umum dengan tingkat literasi keuangan sektor syariah pada masyarakat provinsi Riau masih sangat rendah yaitu sebesar 20,72%.

Salah satu dari wilayah provinsi Riau adalah kabupaten Kampar yang dijuluki dengan serambi Mekkah-nya Riau yang juga kabupaten tertua di Provinsi Riau yang berbatas langsung dengan Kota Pekanbaru sebagai ibu Kota Provinsi Riau. Hal ini tentu seharusnya memahami dan memanfaatkan lembaga keuangan syariah sebagai objek fasilitas untuk transaksi keuangannya.

Pelaku UMKM sebagai salah satu subjek yang banyak berintraksi dengan lembaga perbankan sangat diharapkan memanfaatkan jasa lembaga keuangan perbankan syariah. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar bahwa pada tahun 2019 tercatat sebanyak 5.490 pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1.3**

**Rekapitulasi Data Pengembangan Ekonomi Daera Sektor UMKM**

**Kabupaten Kampar Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Kecamatan** | **Bidang Usaha** |
| **Kuliner** | **Fashion** | **Pddkn** | **Dagang** | **Jasa** | **Otomotif** | **Agro****Bisnis** | **Industri** | **Jumlah** | **Ket** |
| **Mikro** | **Kecil** |  |  |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** |
| 1 | Koto Kampar Hulu | 9 | 2 | 0 | 39 | 6 | 2 | 4 | 28 | 90 |  |
| 2 | XIII Koto Kampar | 8 | 39 | 0 | 47 | 75 | 4 | 18 | 63 | 254 |  |
| 3 | Kuok | 26 | 22 | 0 | 66 | 62 | 2 | 3 | 72 | 253 |  |
| 4 | Salo | 15 | 2 | 0 | 67 | 36 | 2 | 3 | 38 | 163 |  |
| 5 | Bangkinang Kota | 30 | 48 | 0 | 83 | 70 | 11 | 11 | 85 | 338 |  |
| 6 | Bangkinang | 26 | 17 | 0 | 71 | 62 | 7 | 7 | 79 | 269 |  |
| 7 | Tapung | 29 | 47 | 0 | 123 | 53 | 1 | 10 | 153 | 416 |  |
| 8 | Tapung Hulu | 9 | 12 | 0 | 79 | 77 | 8 | 6 | 56 | 247 |  |
| 9 | Tapung Hilir | 17 | 57 | 0 | 75 | 73 | 2 | 3 | 140 | 367 |  |
| 10 | Kampar Utara | 13 | 26 | 0 | 44 | 28 | 3 | 1 | 79 | 194 |  |
| 11 | Rumbio Jaya | 9 | 1 | 0 | 43 | 48 | 0 | 1 | 131 | 233 |  |
| 12 | Kampar | 22 | 5 | 0 | 80 | 31 | 4 | 33 | 245 | 420 |  |
| 13 | Kampa | 21 | 13 | 0 | 65 | 33 | 1 | 5 | 46 | 184 |  |
| 14 | Tambang | 6 | 6 | 0 | 103 | 80 | 1 | 37 | 124 | 357 |  |
| 15 | Siak Hulu | 19 | 14 | 0 | 145 | 65 | 6 | 4 | 168 | 421 |  |
| 16 | Perhentian Raja | 11 | 16 | 0 | 79 | 56 | 3 | 0 | 41 | 206 |  |
| 17 | Gunung Sahilan | 13 | 8 | 0 | 103 | 37 | 0 | 4 | 40 | 205 |  |
| 18 | Kampar Kiri | 40 | 2 | 0 | 143 | 69 | 12 | 6 | 58 | 330 |  |
| 19 | Kampar Kiri Tengah | 12 | 17 | 0 | 67 | 67 | 1 | 13 | 61 | 238 |  |
| 20 | Kampar Kiri Hilir | 30 | 10 | 0 | 77 | 43 | 3 | 16 | 43 | 222 |  |
| 21 | Kampar Kiri Hulu | 7 | 3 | 0 | 43 | 13 | 1 | 6 | 10 | 83 |  |
| **Jumlah** | **372** | **367** | **0** | **1.642** | **1.084** | **74** | **191** | **1.760** | **5.490** |  |

*Sumber* : Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar Tahun 2018 dipublikasikan pada bulan Januari 2019.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terdapat sebanyak 5.490 UMKM di Kabupaten Kampar yang tersebar di 21 Kecamatan. Salah satu Kecamatan yang dekat aksesnya dengan lembaga keuangan syariah adalah kecamatan Siak Hulu. Sesuai dengan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar bahwa di Kecamatan Siak Hulu terdapat sebanyak 243 sebagai pelaku usaha mikro dan sebanyak 178 sebagai pelaku usaha kecil.

Maka melihat jumlah pelaku usaha mikro yang cukup banyak dan perkembangannya cukup pesat diwilayah Kecamatan Siak Hulu, akses yang masih dekat dengan lembaga keuangan syariah, serta julukan Kabupaten Kampar sebagai serambi mekahnya Riau mendorong peneliti mengambil objek penelitian pada pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Penelitian yang relevan Djuwita dan Ahmad (2018) materi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha dikawasan mesjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon. Menunjukkan bahwa dari 31 pedagang UMKM sebagai responden maka diperoleh 21,84 persen *well literate*, 75,69 persen *sufficient literate,* 2,06 persen *less literate* dan 0,41 persen *not literate*. Artinya para pelaku UMKM yang berdagang disekitar masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon pengetahuannya tentang ekonomi syariah baru pada tingkat menengah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susie Suryani dan Surya Ramadhan (2017) materi Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. Maka dari 292 pelaku usaha dagang yang menjadi responden maka hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM adalah sedang yaitu 57,9 persen dengan variabel yang mempengaruhi adalah perbedaan pendidikan dan pendapatan.

Jika di Kota Pekanbaru saja tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM masih pada level menengah, maka bagaimana pula tingkat literasi keuangan syariah para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Para pelaku UMKM sebagian besar tidak memahami perbedaan akan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional, sehingga mereka banyak yang beranggapan bahwa lembaga keuangan syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan.

Hal ini yang menjadi keresahan kita, sebagai seorang Muslim tentu ingin meraih kesuksesan di dunia dan akhirat (*human falah*), dan jelas kita ketahui bahwa lembaga keuangan konvensional menerapkan sistem bunga, yang menurut ajaran agama Islam bunga bank dipersamakan dengan riba dan memakan uang dari hasil riba hukumnya adalah haram. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 275;

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰا۟ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰا۟ ۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰا۟ ۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ

Artinya : “*Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila[[7]](#footnote-7). Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya[[8]](#footnote-8) dan urusannya kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”[[9]](#footnote-9).*

Peneliti mereplikasikan penelitian Djuwita dan Ahmad, Zara Fathia dan Irfan Syauqi menambahkan dua variabel lain yaitu akses dengan perbankan syariah dan ketersediaan informasi, intensitas sosialisasi serta edukasi. Maka yang menjadi pembeda penelitian ini dari kedua penelitian diatas yaitu selain dari lokasi yang berbeda penelitian ini juga tidak hanya melihat UMKM dalam satu jenis usaha saja, tetapi berbagai jenis usaha UMKM yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar.

Melihat latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**”.

1. **Permasalahan**
2. **Identifkasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Kategori apa tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sesuai dengan klasisifikasi OJK.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
3. Apakah tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pendapatan usaha para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
4. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dan mengingat banyaknya kendala dan berbagai keterbatasan pada peneliti, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti sehingga tidak terlalu luas dan terarah. Untuk itu penelitian ini dibatasi pada tingkat literasi keuangan syariah dan dampaknya terhadap pendapatan usaha para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang dikelola dan dimiliki oleh orang muslim.

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah penelitian diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah dikalangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana pengaruh faktor demografi (gender, usia, pendidikan, jenis usaha, lama usaha, lokasi usaha, sumber modal dan jumlah karyawan) terhadap tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar secara parsial dan simultan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap pendapatan para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. **Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketegori tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor demografi (gender, usia, pendidikan, jenis usaha, lama usaha, lokasi usaha, sumber modal dan jumlah karyawan) terhadap tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar secara parsial dan simultan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
4. **Manfaat penelitian**
5. Manfaat secara teoritis
6. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan analisis literasi pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu maupun di daerah lain.
7. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha mikro maupun bagi pemerintah sebagai pembina usaha mikro yang ada di daerah Kabupaten Kampar dalam memberikan edukasi dan kajian tentang peningkatan literasi masyarakat khususnya pelaku usaha mikro.
8. Manfaat secara praktis
9. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman penulis tantang analisis litearsi keuangan syariah bagi pelaku usaha mikro.

1. Bagi pelaku usaha mikro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran masukan yang positif dan bermanfaat bagi para pelaku usaha mikro sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya akan manfaat dari literasi keuangan syariah.

1. Bagi Akademisi

Sebagai bahan bacaan dan sumber referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian yang sudah ada maupun yang akan dilakukan.

1. Bagi Perbankan Syariah/Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya kepada pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Siak Hulu.

#

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Jenis dan Sumber Data Penelitian**
			1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Data kuantitaif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.[[10]](#footnote-10) Deskriftif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.[[11]](#footnote-11) Analisis deskritif berupaya untuk mendiskripsikan dengan lengkap dan akurat.[[12]](#footnote-12)

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan menyebarkan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, buku dan jurnal sebagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

* + - 1. **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini diperoleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kampar, Kantor Camat Siak Hulu dan dari para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini lakukan dengan metode *deskriftif survey* dan *explanatory survey* terhadap para pelaku usaha mikro yang ada diwilayah Kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar dengan instrumen kuesioner.

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.[[13]](#footnote-13)

* + 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang terdiri dari 12 (dua belas) desa yaitu desa Pangkalan Baru, Desa Baru, Buluh Cina, Tanah Merah, Pandau Jaya, Kubang Jaya, Teratak Buluh, Tanjung Balam, Lubuk Siam, Buluh Nipis, Kepau Jaya, dan Pangkalan Serik. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli 2019 sampai selesai.

* + 1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
			1. **Populasi**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.[[14]](#footnote-14) Populasi dalam penelitian ini adalah 243 orang pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.[[15]](#footnote-15)

* + - 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian (*subset*) dari unit populasi.[[16]](#footnote-16) Adapun teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *area (cluster)sampling* menurut daerah.*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.[[17]](#footnote-17)

Maka untuk menentukan ukuran sampel dari 243 pelaku usaha mikro dilakukan dengan rumus dari *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan yang terjadi sebesar = 5% (0,05)[[18]](#footnote-18).

 λ2.N.P.Q 3,841 x 243 x 0,5 x 0,5

 s = -------------------- = ------------------------------------- = 142,995

 d2(N-1)+ λ2.P.Q 0,052(243-1) x 3,842 x 0,5x0,5

s = 142,995 dibulatkan menjadi 143 sampel

Keterangan:

s = Jumlah sampel

λ2 = Chi Kuadrad yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk drajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrad = 3,841.

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi.

 Perbedaan bisa 1%, 5% dan 10%.

Berdasarkan perhitungan populasi sampel diatas, maka untuk sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 143 orang sebagai pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

* + 1. **Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.[[19]](#footnote-19)Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menjadi pertanyaan atau pernyataan.

Adapun setiap item instrumen yang digunakan skala likert dengan menggunakan kata-kata dan diberi skor yaitu Sangat Setuju (SS) sekor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

* + 1. **Uji Validitas dan Reliabilitas**
			1. **Uji Validitas**

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur.[[20]](#footnote-20) Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang di dapat dari penyebaran kuesioner. Pengujian validitas instrumen dilaksanakan dengan menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*), validitas konstruksi dilakukan untuk mengetahui butir-butir yang disusun telah sesuai dengan teoritik yang sudah ditentukan.

Rumus yang digunakan yaitu korelasi *product moment* sebagai berikut:



Keterangan :

rxy = Koefisien Korelasi *Product Moment*

 Σ*x* = Jumlah skor dalam sebaran *item*

 Σ*y* = Jumlah skor dalam sebaran total *item*

Σ*xy* = Jumlah hasil kali skor item dan total *item*

 Σ*x*2 = Jumlah skor sebaran X yang dikuadratkan

Σ*y*2 = Jumlah skor sebaran Y yang dikuadratkan

n = Jumlah sampel

Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan (item) dapat pula dilihat dari nilai *Correct Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai dari *Correct Item-Total Correlation* > r tabel.[[21]](#footnote-21) Hal ini diikarenakan oleh adanya efek spurious overlap atau efek kontribusi skor item dalam menentukan skor total item.

Rumus *Correct Item-Total Correlation* sangat ditentukan oleh standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:[[22]](#footnote-22)



Keterangan :

r*x(y-x)*= *Correct Item-Total Correlation*

 r*xy* = Korelasi *Product Moment*

 S*x* = Standar Deviasi *Item*

 S*y* = Standar Deviasi Total *Item*

* + - 1. **Uji Reliabilitas**

Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya instrumen tersebut diuji reliabitilitas kehandalannya. Analisis reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kehandalan dari suatu instrumen. Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.[[23]](#footnote-23)

Rumus tersebut adalah sebagai berikut :



Keterangan :

r 11 : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya item pernyataan

∑σn² : Jumlah varians item

σt² : Varians total

Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:[[24]](#footnote-24)

1. Jika suatu variabel nilai reliabilitasnya (*Alpa Cronbach*)$>$0,6 maka variabel tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika suatu variabel nilai reliabilitasnya (*Alpa Cronbach*) ≤ 0,6 maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini oneshot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha* (a). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* (a) > 0,6.[[25]](#footnote-25)

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**
			1. **Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama yang dengan kriteria tertentu diyakini sebagai pihak atau sumber yang kompeten. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner[[26]](#footnote-26) (angket) yang disusun menggunkan skala likert dari 1 hingga 4. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban secara mendalam dari para pelaku usaha mikro tantang literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro dan dampaknya terhadap peningkatan usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

* + - 1. **Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan kembali dalam bentuk yang sudah jadi, seperti : Data pelaku usaha mikro dari instansi pemerintah terkait mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan dan desa, serta buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

* + 1. **Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriftif yang memiliki ciri khas berhubungan dengan numeric dan bersifat objektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas objektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur.[[27]](#footnote-27) Metode analisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda (*multivariate linear regression*) untuk melihat pengaruh jumlah variabel independen X1,X2....Xkterhadap variabel dependen Y yang merupakan variabel independen. Untuk melakukan pengujian regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

* + - 1. **Pengujian Asumsi Klasik**.

Model regresi yang baik akan menghasilkan estimator yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang meinimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga perlu melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui sebuah model regresi yang memenuhi asumsi-asumsi OLS[[28]](#footnote-28), sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak.Pengujian normalitas dianalisa dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.[[29]](#footnote-29)

1. **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.[[30]](#footnote-30) Multikolinearitas dalam arti yang lebih luas , yaitu untuk terjadinya korelasi linear yang tinggi di antara variabel-variabel bebas (X1,X2, ...., Xp).[[31]](#footnote-31) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.[[32]](#footnote-32)

Dalam penelitian ini pendeteksian adanya multikolinearitas menggunkanakan nilai *variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model tersebut dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Hal itu dapat dilihat dari tabel kolom *Centered* VIF.[[33]](#footnote-33)

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas, dengan demikian model diatas telah terbebas dari adanya multikolineritas.[[34]](#footnote-34)

1. **Uji Heteroskedatisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model penelitian. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model penelitian.[[35]](#footnote-35)Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis SPSS. Yaitu dengan melihat gambar scatterplot yang menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol.
2. Jika titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu dan individu. Autokorelasi ini sering muncul pada data *time series.[[36]](#footnote-36)*Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross-section*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Uji Durbin Watson (*Durbin Watson Test*). Uji D-W merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Rumus yang digunakan untuk uji Durbin-Watson adalah:

$$DW=\frac{\sum\_{}^{}(e-e\_{t-1})\acute{2}}{\sum\_{}^{}e\_{t}^{2}}$$

Keterangan:

DW = *Nilai Durbin Watson Test*

e = Nilairesidual

et-1 = Nilai residual satu periodesebelumnya

Berikut ini merupakan kriteria pengujian autokorelasi dengan *Uji Durbin-Watson*pada tabel 3.1 dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel. 3.1**

**Tabel Durbin-Watson**

|  |  |
| --- | --- |
| **DW** | **Kesimpulan** |
| < dL | Ada Autokorelasi (+) |
| dL s.d. dU | Tanpa Kesimpulan |
| dU s.d. 4 – dU | Tidak ada autokorelasi |
| 4 – dU s.d 4 – dL | Tanpa Kesimpulan |
| >4 – dL | Ada Autokorelasi (-) |

*Sumber*: Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, Penggunaan Teknik Ekonometrika, Tahun 2002.[[37]](#footnote-37)

* + - 1. **Pengujian Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear Berganda Parsial dan Simultan serta Regresi Sederhana**
1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Untuk mengetehui tingkat literasi keuangan syariah bagi pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dilakukan pengujian dengan metode analisis deskriftif *mean* atau rata-rata dari hasil jawaban kuesioner responden.

Uji Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi. Statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan jalan menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk mengetahui masing-masing kategori jawaban dari setiap variabel maka harus ditentukan terlebih dahulu kriteria objektif.

Rumus yang digunakan uji statistik deskriftif adalah sebagai berikut:

$$TCR= \frac{x}{n}×100\%$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden (*Persentase*)

*n* = Jumlah skor maksimum

*x* = Jumlah skor jawaban responden

Hasil jawaban responden tersebut dikelompokan kedalam empat kategori pelaku usaha mikro yaitu skor 3 ≤ x ≤ 4 diklasifikasikan sebagai pelaku usaha mikro dengan tingkat literasi keuangan syariahnya baik (*will literate*), skor 2 ≤ x ≤ 3 cukup (*sufficient literate*), skor 1 ≤ x ≤ 2 kurang (*less literate*), dan skor 1 ≤ x tidak mengetahui (*not literate*).

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode Statistik Regresi Linier Berganda dipilih sebagai alat menguji pengaruh variabel X (demografi) baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel Y (tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).

Uji Statistik Regresi Linier Berganda pertama dilakukan secara parsial yaitu :

1. Variabel X1.1, (Gender) terhadap variabel Y(tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
2. Variabel X1.2, (Usia) terhadap variabel Y(tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
3. Variabel X1.3, (Pendidikan) terhadap variabel Y(tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
4. Variabel X1.4, (Lokasi Usaha) terhadap variabel Y(tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
5. Variabel X1.5, (Jenis Usaha) terhadap variabel Y(tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
6. Variabel X1.6, (Lama Usaha) terhadap variabel Y(tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
7. Variabel X1.7, (Sumber Modal Usaha) terhadap variabel Y(tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
8. Variabel X1.8, (Jumlah Karyawan) terhadap variabel Y(tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).

Maka persamaan regresi linier berganda pertama pada penelitian ini adalah[[38]](#footnote-38) :

*Y = β0 + β1X1.1 + β2X1.2 + β3X1.3 + β4X1.4 + β5X1.5 + β6X1.6 + β7X1.7 + β8X1.8 + e*

Keterangan :

Y = Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah Para Pelaku Usaha Mikro

*β0* = Konstanta

*β1* = Koefisien Regresi

X 1.1 = Variabel Gender

X 1.2 = Variabel Usia

X 1.3 = Variabel Pendidikan

X 1.4 = Variabel Lokasi Usaha

X 1.5 = Variabel Jenis Usaha

X 1.6 = Variabel Lama Usaha

X 1.7 = Variabel Sumber Modal Usaha

X 1.8= Variabel Jumlah Karyawan

 e = Variabel penampung lain

Selanjutnya uji Statistik Regresi Linier Berganda kedua dilakukan secara simultan, yaitu menguji pengaruh variabel X1 (demografi) terhadap variabel Y(tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).

Maka persamaan regresi linier berganda kedua pada penelitian ini adalah :

*Y = β0 + β1X1 + e*

Keterangan :

Y = Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah Para Pelaku Usaha Mikro

*β0* = Konstanta

*β1* = Koefisien Regresi

X 1= Variabel Demografi

e = Variabel penampung lain

1. **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana ini digunakan untuk melihat pengaruh Literasi Keuangan Syariah (variabel Y) terhadap Pendapatan (variabel Z) para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Maka persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah :

*Z = β0 + β1Y + e*

Keterangan :

Z = Pendapatan

*β0* = Konstanta

*β1* = Koefisien Regresi

Y = Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah Para Pelaku Usaha Mikro

e = Variabel penampung

Maka dalam penelitian ini analisis data yang di kumpulkan melalui kuesioner akan diolah dan di analisis dengan persamaan regresi berganda sebagaimana rumus diatas.

* + - 1. **Pengujian Hipotesis Regresi Linier**
1. **Uji t Statistik**

Merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel secara statistik[[39]](#footnote-39). Rumus untuk menguji t-statistik:

t = $\frac{b}{Sb}$

Keterangan:

t = Mengikuti fungsi dengan derajat kebebasan, (df) = n-2

Sb = Standar baku

 b = Koefisien regresi

1. Jika *t hitung* ≥ *t tabel* atau –*t hitung* < -*t tabel* maka Ho ditolak, Ha diterima berarti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika *t hitung* < *t tabel* atau – *t hitung* ≥ - *t tabel* maka Ho diterima, Ha ditolak berarti tidak terdapat pengaruh variabel terikat secara parsial.

Dalam melakukan estimasi data maka digunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%.

Kriteria Pengujian:

* + - * 1. Jika nilai signifikansi <$α$ maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima, berarti dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
				2. Jika nilai signifikansi $\geq α$ maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak, berarti dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

1. **Uji F**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau menguji hipotesa mayor. Hasil pengujian iniakan dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel F. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[[40]](#footnote-40)

**F = **

Dimana:

F = nilai F yang dihitung

k = jumlah variabel pengaruh dan variabel terpengaruh

n = jumlah tahun pengamatan

R2 = koefisien determinasi

Pengujian ini juga dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

* + - * 1. Jika *Ftest* Ftabel : Ho ditolak atau Ha diterima. Maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
				2. Jika *Ftest* < Ftabel : Ho diterima atau Ha ditolak. Maka secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam melakukan estimasi data maka digunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%.

Kriteria Pengujian: [[41]](#footnote-41)

1. Jika nilai signifikansi <$ α$ maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima, berarti dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai signifikasi $\geq α$ maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak, berarti dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
	* + 1. **Uji *Koefisien Determinasi* (R2)**

Uji *Koefisien Determinasi* (R2) bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus:[[42]](#footnote-42)

R2 = $\frac{ESS}{TSS}$

Dimana:

R2 = *Koefisien Determinasi*

ESS = *Exlpant Sum Square* (Jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Square* ( Jumlah total kuadrat)

# **BAB IV**

# **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Objek Penelitian**

 Kecamatan Siak Hulu adalah salah satu wilayah Kecamatan di Kabupaten Kampar yang berbatas dengan Kota Pekanbaru dengan luas wilayah sekitar 98.707 Ha dengan jumlah penduduk 93.754 jiwa. Potensi perekonomian diwilayah ini sangat pesat karena masyarakat yang cukup padat. Mata pencaharian masyarakat berpariasi diantaranya; pegawai swasta/buruh sebanyak 6.213 orang, pedagang sebanyak 7.694 orang, petani/buruh tani 5.060 orang, nelayan tradisonal 1.083 orang dan disektor jasa sebanyak 550 orang.[[43]](#footnote-43)

 Lembaga keuangan yang berdiri di sekitar wilayah ini seperti BRI, Bank Perkeriditan Bumi Riau Insani, BMT Al-Amin, BUMDES disetiap desa, dan Koperasi yang menjadi penopang modal usaha masyarakat.[[44]](#footnote-44) Maka perputaran uang dari aktivitas transaksi barang dan jasa tentu cukup besar terutama disekitar wilayah pasar, pertokoan dan wilayah pemukiman.

 Hal ini merupakan gambaran singkat potret wilayah Kecamatan Siak Hulu, maka oleh sebab itu peneliti sangat ingin mengetahui tingkat literasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah karena sistem konvensional sudah menggurita dilini kehidupan masyarakat dewasa ini. Maka cukup menarik perhatian kita untuk melihat para pelaku usaha mikro yang ada di wilayah Kecamatan Siak Hulu ini. Selain itu sumber dana yang diperoleh masyarakat untuk menjadi modal usaha dan pengelolaannya akan menjadi permasalahan jika dari segi pengetahuan dan pengelolaan keuangan usaha masyarakat tidak mamdai dan terlatih.

1. **Karakteristik Responden**

 Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan pelaku usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan metode *Random Sampling* dan kuisioner disebarkan sejumlah 143 kuesioner.

 Kuisioner disebarkan dengan alasan bahwa semua sampel yang mewakili penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini adalah secara keseluruhan berjumlah sebanyak berjumlah 143 orang dengan komposisi penyebaran kuesioner 143 orang responden yang merupakan pelaku usaha mikro di kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

 Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memastikan terlebih dahulu bahwa responden yang akan mengisi kuisioner penelitian adalah responden yang benar-benar representative terhadap penelitian ini.

 Sedangkan karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokan berdasarkan : (1) Jenis kelamin, (2) Usia, (3) Pendidikan Terakhir, (4) Lokasi Usaha, (5) Jenis Usaha, (6) Lama Usaha, (7) Sumber Modal Usaha dan (8) Jumlah Karyawan. Pengelompokan responden yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas karakteristik responden sebagai objek penelitian.

1. **Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin (Gender)**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah mengklasifikasikan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dengan presentasenya. Karena dalam penelitian ini, responden yang diteliti dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut disajikan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.2.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **%** |
| 1 | L | 98 | *68.53* |
| 2 | P | 45 | *31.47* |
| **Total** | **143** | ***100.00*** |

 *Sumber : Data Diolah Dengan Excel, Tahun 2020*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan jenis kelamin berikut persentasenya, koresponden berjenis kelamin laki-laki menapati jumlah terbanyak dalam penelitian ini yaitu berjumlah sebanyak 98 orang atau sebesar 68.53 persen. Banyaknya jumlah responden laki-laki dalam penelitian ini karena rata-rata jumlah pelaku usaha mikro adalah laki-laki yang bertindak sebagai owner atau pemilik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pelaku usaha mikro mayoritas dijalankan oleh laki-laki. Jika dihubungkan dengan tanggungjawab mencari nafkah adalah laki-laki yang paling bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah mengklasifikasikan jumlah responden berdasarkan rentang usia dengan presentasenya. Karena dalam penelitian ini, responden yang diteliti terdiri dari berbagai jenis rentang usia. Berikut disajikan data karakteristik responden berdasarkan usia:

Tabel 4.2.2

Karakteristik Responden Berdasarkan usia

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Usia** | **Jumlah** | **%** |
| 1 | 15-19 Tahun | 2 | *1.40* |
| 2 | 20-24 Tahun | 2 | *1.40* |
| 3 | 25-29 Tahun | 14 | *9.79* |
| 4 | 30-34 Tahun | 22 | *15.38* |
| 5 | 35-39 Tahun | 28 | *19.58* |
| 6 | 40-44 Tahun | 8 | *5.59* |
| 7 | 45-49 Tahun | 13 | *9.09* |
| 8 | 50-54 Tahun | 25 | *17.48* |
| 9 | 55-59 Tahun | 13 | *9.09* |
| 10 | 60 Tahun keatas | 16 | *11.19* |
| **TOTAL** | **143** | ***100.00*** |

 *Sumber : Data Diolah Dengan Excel, Tahun 2020*

Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan usia mengacu kepada ketentuan pembagian umur dari Pusat Statistik angkatan kerja di Indonesia.[[45]](#footnote-45)Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan rentang usianya berikut persentasenya, responden dengan rentang usia 35-39 tahun jumlah terbanyak dalam penelitian ini yaitu berjumlah sebanyak 28 orang atau sebesar 19.58 persen. Data responden ini menunjukan bahwa responden terbanyak berasal dari pelaku usaha mikro yang berusia produktif yaitu yang berumur 35-39 tahun. Pada usia 35-39 merupakan masa usia produktif dan memiliki semangant yang tinggi untuk melakukan pekerjaan serta membiayai kebutuhan keluarga.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah mengklasifikasikan jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditamatkannya berikut dengan presentasenya. Karena dalam penelitian ini, responden yang diteliti terdiri dari berbagai Jenjang Pendidikan. Berikut disajikan data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 4.2.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan Terakhir** | **Jumlah** | **%** |
| 1 | Tidak Tamat SD | 0 | *0.00* |
| 2 | SD/MIN | 0 | *0.00* |
| 3 | SMP/MTSn | 2 | *1.40* |
| 4 | SMA/MA | 47 | *32.87* |
| 5 | D I/D2/D3/D4 | 44 | *30.77* |
| 6 | Sarjana | 50 | *34.97* |
| **Total** | **143** | ***100.00*** |

*Sumber : Data Diolah Dengan Excel, Tahun 2020*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir berikut persentasenya, responden dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1) jumlah terbanyak dalam penelitian ini yaitu berjumlah sebanyak 50 orang atau sebesar 34.97 persen, yang diikuti responden dengan pendidikan terakhir SMA/MA sederajat. Responden ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Siak Hulu yang menggeluti usaha mikro berpendidikan menengah keatas. Hal ini menunjukkan bahwa minat mereka untuk menggeluti usaha mikro sambil menunggu peluang usaha dan lowongan pekerjaan yang sesuai menurut mereka.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha**

Karakteristik responden berdasarkan lokasi usaha adalah mengklasifikasikan jumlah responden berdasarkan lokasi tempat mereka berusaha, hal ini dibagi dengan beberapa kategori yaitu: perkampungan, di depan jalan, pasar jalan lintas/utama, pasar dan pertokoan. Berikut disajikan data karakteristik responden berdasarkan lokasi usaha:

Tabel 4.2.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Lokasi usaha** | **Jumlah** | **%** |
| 1 | Perkampungan | 19 | *13.29* |
| 2 | Didepan Jalan | 21 | *14.69* |
| 3 | Pasar jalan lintas/utama | 31 | *21.68* |
| 4 | Pasar | 35 | *24.48* |
| 5 | Pertokoan | 37 | *25.87* |
| **TOTAL** | **143** | ***100.00*** |

 *Sumber : Data Diolah Dengan Excel, Tahun 2020*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan lokasi usaha berlokasi di pertokoan, artinya responden dengan lokasi usaha yang berada di pertokoan lebih diminati masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian ini responden terbanyak adalah dipertokoan yaitu berjumlah sebanyak 37 orang atau sebesar 25.87 persen. Kecenderungan masyarakat untuk berbelanja tanpa menentukan hari tertentu, sehingga pertokoan salah satu tempat yang strategis bagi usaha mikro untuk perdagangan dan jasa.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

Karakteristik responden berikutnya adalah berdasarkan jenis usaha yang ditekuninya. Ada beberapa kategori usaha yang adala dalam penelitian ini yaitu: dagang, kuliner, fashion dan lainnya. Pada tabel dibawah ini disajikan data karakteristik responden berdasarkan jenis usaha :

Tabel 4.2.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis usaha** | **Jumlah** | **%** |
| 1 | Dagang | 43 | *30.07* |
| 2 | Kuliner | 23 | *16.08* |
| 3 | Fashion | 29 | *20.28* |
| 4 | Jasa | 25 | *17.48* |
| 5 | Lainnya | 23 | *16.08* |
| **TOTAL** | **143** | ***100.00*** |

 *Sumber : Data Diolah Dengan Excel, Tahun 2020*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah responden jenis usaha berikut persentasenya, responden dengan jenis usaha dagang menempati jumlah terbanyak dalam penelitian ini yaitu berjumlah sebanyak 43 orang atau sebesar 30.07 persen. Hal ini menunjukkan bahwa usaha dagang barang jadi lebih diminati para pelaku usaha mikro, ini dapat diperidiksi karena masyarakat di Kecamatan Siak Hulu masih belum bisa membuat inovasi dan memproduksi barang yang diolah sendiri. Peran pemerintah untuk membuat pelatihan bagi pelaku usaha sangat dibutuhkan sehingga dapat berinovasi dan berkreasi. Sementara itu untuk jenis usaha yang jumlahnya paling rendah yaitu kuliner dan lainnya yang hanya berjumlah sebanyak 23 orang. Data responden ini menunjukan bahwa responden terbanyak menekuni jenis usaha dagang, usaha ini mencakup usaha barang harian dan sejenisnya.sementara untuk usaha kuliner masih tergolong sedikit.[[46]](#footnote-46)

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha adalah mengklasifikasikan jumlah responden berdasarkan lamanya responden membuka usaha berikut dengan presentasenya, dalam penelitian ini, responden yang diteliti terdiri dari berbagai klasifikasi lamanya usaha dimulai dari dibawah 1 tahun hingga diatas 9 tahun. Berikut disajikan data karakteristik responden berdasarkan lamanya usaha :

Tabel 4.2.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Lama usaha** | **Jumlah** | **%** |
| 1 | Dibawah 1 tahun | 26 | *18.18* |
| 2 | 1 s/d 3 tahun | 45 | *31.47* |
| 3 | 3 s/d 6 tahun | 26 | *18.18* |
| 4 | 6 s/d 9 tahun | 29 | *20.28* |
| 5 | Diatas 9 tahun | 17 | *11.89* |
| **Total** | **143** | ***100.00*** |

 *Sumber : Data Diolah Dengan Excel, Tahun 2020*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan lama usaha berikut dengan persentasenya. Klasifikasi pengelompokan lama usaha ini memiliki makna yaitu dibawah 1 tahun fase memulai usaha/*start-up*), 1 s/d 3 tahun fase berkembang, 6 s/d 9 tahun fase meningkat dan bertahan dan diatas 9 tahun fase mempertahankan usaha dan eksvansi.

Responden dengan lama usaha antara 1 s/d 3 tahun berjumlah sebanyak 45 orang atau sebesar 31.47 persen dari total responden. Masa usaha 1 s/d 3 tahun dalam fase berkembang, artinya masa uji coba (*start-up*) usaha telah dilewati. Hal ini dapat dilihat responden penelitian ini bahwa usaha mikro masih tahap Ini merupakan jumlah terbanyak dari klasifikasi yang ada, selanjutnya responden terbanyak adalah dengan lama usaha antara 6 tahun s/d 9 tahun yang berjumlah sebanyak 29 orang atau sebesar 20.28 persen.

Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro yang tergolong memiliki rentang waktu yang tidak terlalu lama dalam berusaha, yaitu hanya berkisar dibawah 3 tahun.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha**

Dalam memulai bisnis atau usaha, permodalan financial merupakan penentu utama untuk dapat menjalankan usaha tersebut. Maka dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan modal usaha adalah mengklasifikasikan jumlah responden berdasarkan sumber perolehan modal usaha yang didirikan para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu. Karena dalam penelitian ini, responden yang diteliti terdiri dari berbagai sumber permodalan yaitu : bersumber dari pinjaman bank Syariah, bank konvesional dan modal sendiri.

Berikut disajikan data karakteristik responden berdasarkan sumber permodalan :

Tabel 4.2.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sumber modal usaha** | **Jumlah** | **%** |
| 1 | Pinjaman Bank Syariah | 38 | *26.57* |
| 2 | Pinjaman Bank Konvensional | 47 | *32.87* |
| 3 | Modal Sendiri | 58 | *40.56* |
| **Total** | **143** | ***100.00*** |

 *Sumber : Data Diolah Dengan Excel, Tahun 2020*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan sumber modal usaha yang dilakukannya berikut persentasenya, responden dengan sumber modal usaha dari modal sendiri justru memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 40.56 persen, dan kemudian permodalan dari bank konvensional justru menduduki peringkat diatas pinjaman dari Bank Syariah, yaitu sebesar 32.87 persen sedangkan pinjaman dari bank syariah hanya berjumlah sebesar 26.57 persen dari jumlah responden.

Melihat dari sumber modal para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu dari responden penelitian ini bahwa pemanfaatan perbankan syariah untuk menjadi sumber modal usahanya masih sangat rendah. Hal ini dapat diperkirakan bahwa pengetahuan para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu akan fasilitas produk di perbankan syariah serta sistem keuangan syariah masih rendah. Artinya pemanfaatan modal sendiri yang sangat terbatas sulit untuk meningkatkan produktifitas usaha. Minimnya pengetahuan akan literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu membuat lambatnya perkembangan usahanya.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan**

Selain dari karakteristik modal usaha Karakteristik responden berdasarkan responden berdasarkan jumlah karyawan juga dijadikan analisis dalam penelitian ini. Dalam tabel dibawah ini diklasifikasikan jumlah responden berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki oleh responden dalam usahanya. Adapun klasifikasi jumlah karyawan yang ada dalam penelitian ini adalah: 1 orang, 2 orang dan 3 orang atau lebih. Berikut disajikan data karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawannya :

Tabel 4.2.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jumlah karyawan** | **Jumlah** | **%** |
| 1 | Tidak Ada | 37 | *25.87* |
| 2 | 1 Orang | 23 | *16.08* |
|  3 | 2 Orang | 48 | *33.57* |
| 4 | 3 Orang atau lebih | 35 | *24.48* |
| **Total** | **143** | ***100.00*** |

 *Sumber : Data Diolah Dengan Excel, Tahun 2020*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah responden jumlah karyawan berikut dengan persentasenya. Responden dengan jumlah karyawan 2 orang berjumlah sebanyak 48 orang menapati jumlah terbanyak dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pemanfaatan modal usaha, dengan modal usaha yang terbatas aktifitas usaha juga akan kecil sehingga tenaga kerja tidak akan membutuhkan banyak. Artinya semakin kecil modal usaha akan semakin sedikit mempekerjakan karyawan. Keterkaitan dari kedua unsur ini akan saling berhubungan, dan pada akhirnya akan berdampak kepada omset dan pendapatan para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu.

Responden dengan jumlah karyawan sebanyak 3 orang atau lebih berjumlah sebanyak 35 orang atau sebesar 24.48 persen. Jika dilihat dari hasil penelitian ini hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu belum banyak berkontribusi untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

1. **Tahapan Uji Analisis Kuesioner Responden**
	1. **Uji Validitas**

Uji Validitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sekaran validitas menguji seberapa baik suatu instrument dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur atau dengan kata lain untuk menunjukkan tingkat kehandalan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk mengetahui konsistensi atau akurasi data yang dikumpulkan, dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS. Perhitungan Validitas instrumen dilakukan dengan cara melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan r hitung dari hasil perhitungan validitas instrument penelitian, r hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel yang merupakan sebuah standard atau acuan. Suatu instrumen dikatakan valid bila r hitung lebih besar dari pada r tabel (r hitung > t tabel). Hasil uji validitas pada indikator-indikator penelitian ini semuanya valid sebagaimana terdapat pada lapiran tabel 4.3.1.

* 1. **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Perhitungan Reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation.* Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* > r Tabel = 0.2039, maka item dikatakan reliabel, namun jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* < r Tabel, maka item dikatakan tidak reliable.

Hasil uji instrumen penelitian ini menujukkkan reliable karena angka *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel, maka instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada lampiran tabel 4.3.2.

1. **Uji Asumsi Klasik**
	1. **Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika setiap variabel penelitian memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik dan dengan menggunakan *Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai *K-S* > alpha = 0.05 maka data dikatakan terdistribusi normal, dan sebaliknya[[47]](#footnote-47). Uji Normalitas menggunkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan terhadap data penelitian ini lihat pada tabel 4.4.1 dibawah ini :

Tabel 4.4.1

Hasil Uji Normalitas Data

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  |  | X | Y | Z |
| N | 143 | 158 | 143 |
| Normal Parametersa | Mean | 24.48 | 111.99 | 4.23 |
| Std. Deviation | 3.603 | 6.832 | .757 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .249 | .387 | .272 |
| Positive | .183 | .387 | .193 |
| Negative | -.249 | -.261 | -.272 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 2.973 | 4.859 | 3.250 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 |
| a. Test distribution is Normal. |  |  |  |

 *Sumber: Data diolah dengan SPSS, Tahun 2020*

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai K-Z masing-masing variabel yaitu X1 sebesar 2.973, Y sebesar 4.859 dan Z sebesar 3.250 hal ini menunjukkan bahwa pengujian normalitas terdistribusi secara normal dilihat dari nilai K-Z lebih besar dari alpha = 0.05 sebagaiman pada tabel diatas.

* 1. **Uji Multikolineritas**

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.[[48]](#footnote-48) Metode pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah mempunyai nilai *Varience Inflation Faktor* (VIF) < 10 dan mempunyai nilai *Tolerance* > 0.10 maka model regresi bebas dari masalah Multikolinearitas.

Hasil uji multikolineritas variabel-variabel bebas (X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7 dan X1.8) dapat dilihat pada tabel 4.4.2 dibawah ini:

Table 4.4.2

**Hasil Uji Multikolinearitas**

| **Variabel** | **Collinearity Statistics** |
| --- | --- |
| **Tolerance** | **VIF** |
| X1.1 | .987 | 1.013 |
| X1.2 | .229 | 4.374 |
| X1.3 | .499 | 2.002 |
| X1.4 | .899 | 1.113 |
| X1.5 | .216 | 4.627 |
| X1.6 | .868 | 1.152 |
| X1.7 | .863 | 1.159 |
| X1.8 | .736 | 1.360 |

 *Sumber : Data Diolah Dengan SPSS, Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji Multikolinearitas, dapat dilihat pada variabel X1.1 sampai X1.8 nilai VIF tidak ada yang mencapai atau < 10 dan nilai tolerance dari variabel X1.1 sampai X1.8 hampir mendekati nilai 1, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas pada variabel X1.1 sampai X1.8.

* 1. **Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskdastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dari gambar dibawah ini dapat dilihat bahwa adanya sebaran titik-titik plot yang menyebar disekitar area plot, ketika titik-titik tersebut menyebar secara acak dan berada disekitar garis maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Berikut disajikan hasil uji heterokedastisitas pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.4.1

Hasil Uji Heterokedastisitas



* 1. **Uji Autokorelasi**

Menurut Gujarati (2011), uji Autokorelasi merupakan korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan. Berikut disajikan hasil uji Autokorelasi dalam hasil penelitian ini dengan menggunakan Tabel 4.4.3 Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 4.4.3

**Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Tabel Durbin-Watson**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .886a | .785 | .772 | .826 | 2.137 |
| a. Predictors: (Constant), X1 |  |  |
| b. Dependent Variable: Y |  |  |  |

 *Sumber : Data Diolah Dengan SPSS, Tahun 2020*

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat nilai D-W *(Durbin-Watson)* sebesar 2.137, jika dibandingkan dengan Tabel *Durbin Watson*, maka nilai 2.137 berada pada kategori tidak terjadi *Autokorelasi.*

1. **Pengujian Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear Berganda Parsial dan Simultan serta Regresi Sederhana**
	1. **Analisis Statistik Deskriftif**

Untuk mengetahui Tingkat Literasi Keuangan para Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu, maka dilakukan analisis deskriptif. Berdasarkan OJK membuat kategori tingkat literasi keuangan seseorang atau masyarakat pada level *will literate, sufficient literate, less literate,* dan *not literate.* Dari hasil pengolahan data penelitian di peroleh tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berada pada tingkat  *sufficient literate.*

Berikut disajikan hasil analisis deskriptif dari tingkat literasi keuangan responden pada tabel 4.51 dibawah ini :

Tabel 4.5.1

Hasil Analisis Literasi Keuangan Responden

|  |
| --- |
| **Statistics** |
| Tingkat literasi keuangan syariah |  |
| N | Valid | 143 |
| Missing | 0 |
| Mean | 2.3115 |
| Std. Deviation | .08638 |
| Range | .37 |
| Minimum | 2.23 |
| Maximum | 2.60 |
| Sum | 330.54 |

 *Sumber: Data diolah dengan SPSS, Tahun 2020*

Dari table 4.5.1 hasil analisis mean responden diatas dapat kita lihat bahwa tingkat literasi keuangan syariah responden pada pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu pada tingkat *sufficient literate.*

Berdasarkan OJK klasifikasi tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia[[49]](#footnote-49), sebagaimana pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5.2

Klasifikasi Tingkat Literasi Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Skor Hasil Analisis** | **Kategori** |
| 1 | 3 ≤ x ≤ 4 | *2.3115**(Sufficient Literate)* | *will literate* |
| 2 | 2 ≤ x ≤ 3 | *sufficient literate* |
| 3 | 1 ≤ x ≤ 2 | *less literate* |
| 4 | 1 ≤ x | *not literate* |

Sesuai dengan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu pada tarap *sufficient literate* telah teredukasi dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan akan manfaat, resiko dari produk dan jasa lembaga keuangan syariah tetapi tidak trampil menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan tersebut.

* 1. **Analisis Regresi Linier Berganda**
		+ 1. **Regresi Linier Berganda Parsial**

Model Regresi Linier Berganda dipilih oleh peneliti untuk mengauji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam penelitian ini terdapat 9 variabel yang diteliti yaitu 1 variabel terikat dan 8 variabel sebagai bebas, varibel bebas yaitu Gender (X1.1), Usia (X1.2), Pendidikan (X1.3), Lokasi Usaha (X1.4), Jenis Usaha (X1.5), Jenis Usaha (X1.6), Lama Usaha (X1.7) dan Jumlah Karyawan (X1.8). Variabel terikatnya yaitu Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil seperti pada tabel 4.5.3 dibawah ini :

Table 4.5.3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 101.112 | .977 |  | 103.472 | .000 |  |  |
| Gender | .169 | .143 | .047 | 1.176 | .242 | .987 | 1.013 |
| Usia | 1.029 | .175 | .493 | 5.891 | .000 | .229 | 4.374 |
| Pendidikan | -.376 | .072 | -.296 | -5.221 | .000 | .499 | 2.002 |
| Lokasi Usaha | .043 | .055 | .033 | .780 | .437 | .899 | 1.113 |
| Jenis Usaha | .030 | .070 | .036 | .423 | .673 | .216 | 4.627 |
| Lama Usaha | .001 | .054 | .001 | .022 | .982 | .868 | 1.152 |
| Sumber Modal | .741 | .120 | .266 | 6.172 | .000 | .863 | 1.159 |
| Jumlah Karyawan | .233 | .097 | .112 | 2.408 | .017 | .736 | 1.360 |
| a. Independent Variabel : X1.1 – X1.8 (Gender, Usia, Pendidikan, Lokasi Usaha, Jenis Usaha, Lama Usaha, Sumber Modal dan Jumlah Karyawan) b. Dependent Variable: Y (Tingkat literasi keuangan syariah) |

*Sumber : Data Diolah Dengan SPSS, Tahun 2020*

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda diatas, maka diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda tersebut sebagai berikut:

Y = 101.112 + 0.169 X1.1 + 1.029 X1.2+ -0.376 X1.3+ 0.043 X1.4+ 0.030 X1.5+ 0.001X1.6+ 0.741 X1.7+ 0.233 X1.8 + e

Dimana :

Y = Literasi Keuangan Syariah

e = *Standar eror*

X1.1 = Gender

 X1.2 = Usia

 X1.3 = Pendidikan

 X1.4 = Lokasi Usaha

 X1.5 = Jenis Usaha

 X1.6 = Lama Usaha

 X1.7 = Sumber Modal

 X1.8 = Jumlah Karyawan

Dari hasil estimasi pada Metode Regresi Linear Berganda tersebut diatas dapat dilihat pengaruh antara masing-masing variabel independent terhadap variabel Literasi Keuangan Syariah. Persamaan Regresi Linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Gender (X1.1) tidak berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar = 0.242 > α = 0,05, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 1.169 artinya Faktor Gender tidak mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
2. Variabel Usia (X1.2) berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar = 0.000 < α = 0,05, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 1.029 artinya Faktor usia mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
3. Variabel Pendidikan (X1.3) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar = 0.000 < α = 0,05, dengan nilai koefisien regresinya sebesar -0.376 artinya Faktor pendidikan mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
4. Variabel lokasi Usaha (X1.4) tidak berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar = 0.437 > α = 0,05, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.043 artinya Faktor lokasi usaha tidak mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
5. Variabel Jenis Usaha (X1.5) tidak berpengaruh terhadap Literasi Keuangan (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar = 0.637 > α = 0,05, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.030 artinya Faktor Jenis Usaha tidak mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
6. Variabel Lama Usaha (X1.6) tidak berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar = 0.982 > α = 0,05, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.001 artinya Faktor Lama Usaha tidak mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
7. Variabel Sumber Modal (X1.7) berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar = 0.000 < α = 0,05, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.741 artinya Faktor Sumber Modal mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
8. Variabel Jumlah Karyawan (X1.8) berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar = 0.017 < α = 0,05, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.233 artinya Faktor jumlah Karyawan mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah
9. Untuk *nilai konstanta* dari hasil analisis diatas diperoleh nilai sebesar 101.112.
	* + 1. **Regresi Linear Berganda Simultan**

Di dalam uji Regresi linear Berganda, selain dilakukan uji secara parsial terhadap variabel yang diteliti, dilakukan juga uji secara simultan terhadap hubungan antar variable demografi (X) terhadap variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah Para Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (Y). Berikut hasil uji simultan variabel gender, usia, tingkat pendidikan, lokasi usaha, jenis usaha, lama usaha, sumber modal dan jumlah karyawan terhadap tingkat literasi keuangan syariah responden.

Maka untuk mengetahui hasil regresi berganda secara simultan dari penelitian ini terdapat pada tabel 4.5.4 dibawah ini sebagai berikut:

Table 4.5.4

Hasil Analisis Secara Simultan Variabel X terhadap Y

| **ANOVAb** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 334.206 | 8 | 41.776 | 61.160 | .000a |
| Residual | 91.529 | 134 | .683 |  |  |
| Total | 425.734 | 142 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Jumlah Karyawan, Gender, Lokasi Usaha, Pendidikan, Lama Usaha, Sumber Modal, Usia, Jenis Usaha |
| b. Dependent Variable: Tingkat literasi keuangan |  |  |

 *Sumber : Data diolah dengan SPSS, tahun 2020*

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai signifikansi dari hasil penelitian sebesar 0.000 < alpha 0.05 dan di dapat nilai F hitung sebesar 61.160 ( > dari nilai F tabel). hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (Simultan) antara variabel gender, usia, tingkat pendidikan, lokasi usaha, jenis usaha, lama usaha, sumber modal dan jumlah karyawan terhadap tingkat literasi keuangan responden.

Sedangkan hasil uji Koefisien Determinasi (R²) dari variabel Demografi (X) terhadap variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah Para Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (Y) secara simultan dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Hasil uji model penelitian untuk melihat Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 4.5.5 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.5.5

Koefisien Determinasi (R2) variabel X terhadap Y

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .886a | .**785** | .772 | .826 | 2.137 |
| a. Predictors: (Constant), Jumlah Karyawan, Gender, Lokasi Usaha, Pendidikan, Lama Usaha, Sumber Modal, Usia, Jenis Usaha |
| b. Dependent Variable: Tingkat literasi keuangan |  |

Sesuai dengan teori bahwa nilai Koefisien Determinasi (R2) adalah antara 0 dan 1. Bila nilai R² mendekati 0 berarti kemampuan variabel Independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R² bergerak mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS pada table diatas dapat diketahui bahwa dilihat nilai R Square diperoleh sebesar = 0.785 artinya sebesar 78.5 persen variabel Literasi Keuangan (Y) di jelaskan oleh Variabel Gender, Usia, Pendidikan, Lokasi Usaha, Jenis Usaha, Lama Usaha, Sumber Modal dan Jumlah Karyawan. Sementara itu sisanya sebesar 21.5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dan diteliti dalam penelitian ini.

* 1. **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana ini digunakan untuk melihat pengaruh Literasi Keuangan Syariah (variabel Y) terhadap Pendapatan (variabel Z) para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berikut hasil analisis pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5.6

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 108.349 | .629 |  | 172.207 | .000 |  |  |
| Pendapatan | .351 | .146 | .198 | 2.395 | .018 | 1.000 | 1.000 |
| a. Dependent Variable: Y |  |  |  |  |  |  |

 *Sumber: Data diolah dengan SPSS, Tahun 2020*

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear sederhana yaitu variabel tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Tingkat Pendapatan Responden, maka diperoleh persamaan regresi Linearnya sebagai berikut:

Z = 108.349 + 0.351 + e

Dimana :

Z = Tingkat Pendapatan

e = *Standar eror*

Y = Tingkat Literasi Keuangan

Dari hasil estimasi pada Metode Regresi Linear Sederhana diatas dapat dilihat pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan Syariah (Y) terhadap Pendapatan (Z) para Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebesar 0,018. Persamaan Regresi Linier Sederhana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Y) berpengaruh terhadap Pendapatan (Z) usaha para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar = 0.018 < α = 0,05, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.351 artinya 35 persen variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah mempengaruhi Pendapatan usaha mikro.
2. Untuk *nilai konstanta* dari penelitian ini diperoleh nilai sebesar 108.349.

Adapun hasil analisis Koefisien Determinasi (R²) dari Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Variabel Y) terhadap Tingkat Pendapatan (Variabel Z) pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent.

Nilai Koefisien Determinasi (R2) adalah antara 0 dan 1. Bila nilai R² mendekati 0 berarti kemampuan variabel Independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R² bergerak mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil uji model penelitian untuk melihat Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 4.5.7 dibawah ini:

Tabel 4.5.7

Nilai Koefisien Determinasi (R2)

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .198a | **.039** | .032 | 1.321 | 1.767 |
| a. Predictors: (Constant), Pendapatan |  |  |
| b. Dependent Variable: Y |  |  |  |

 *Sumber: Data diolah dengan SPSS, Tahun 2020*

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS pada table 4.5.7 diatas dapat diketahui bahwa dilihat nilai R Square = 0.39 artinya 39 persen variabel Literasi Keuangan Syariah (Y) dapat mempengaruhi variabel Pendapatan (Z). Sementara itu sisanya dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

1. **Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda**
	1. **Uji t**

Uji statistik t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi linier berganda dapat hasil sebagai berikut :

* + - 1. Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan faktor demografi yaitu (gender, usia, pendidikan, lokasi usaha, jenis usaha, lama usaha, sumber modal, dan jumlah karyawan) terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

Maka berdasarkan tabel 4.5.3 diatas bahwa terdapat pengaruh signifikan sebagian faktor demografi terhadap tingkat Literasi Keuangan Syariah Para Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yaitu pada variabel sebagai berikut;

1. Variabel Usia (X1.2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0.000 < alpha = 0.05. dengan nilai t hitung sebesar 5.891 > t tabel 1.655. dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, hipotesis yang diajukan diterima, dan dinyatakan bahwa variabel usia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden.
2. Variabel Pendidikan (X1.3) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas dari hasil analisis regresi sebesar 0.000 < alpha 0.05, dengan nilai t hitung sebesar -5.221 > t tabel 1.655 dan koefisien regresi sebesar -0.376. dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, hipotesis yang diajukan diterima, khusus variabel ini menunjukan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat literasi keuangan responden.
3. Variabel Sumber Modal (X1.4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0.000 < alpha = 0.05. dengan nilai t hitung sebesar 6.172 > t tabel 1.655. dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, hipotesis yang diajukan diterima, dan dinyatakan bahwa variabel usia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden.
4. Variabel Jumlah Karyawan (X1.8) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0.000 < alpha = 0.05. dengan nilai t hitung sebesar 2.408 > t tabel 1.655. dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, hipotesis yang diajukan diterima, dan dinyatakan bahwa variabel usia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden.
	* + 1. Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.5.6diatas dapat dilihat bahwa tingkat probabilitasnya sebesar 0.018 < α = 0,05, dengan t hitung > t tabel (2.395 > 1.655), Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variable Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Pendapatan Usaha para Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

* 1. **Uji F**

Uji Hipotesis tahap kedua ini adalah terdapat pengaruh Faktor Demografi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Pengujian ini dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji F. Jika F hitung > F table , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.5.4 diatas dapat dilihat nilai F hitung dalam penelitian ini sebesar 61.160 atau signifikan yang diperoleh adalah 0.000 < alpha = 0.05, berarti nilai F hitung = 61.160 > F table = 2.98. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel faktor Demografi terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah para Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1. **Pembahasan**
2. **Tingkat Literasi Keuangan Syariah Para Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Pada rumusan masalah yang pertama, bagaimana tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Kalsifikasi tingkat literasi keuangan menurut OJK ada empat kategori yaitu yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*.[[50]](#footnote-50)

Berdasarkan hasil penelitian tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dari 143 sampel responden penelitian diperoleh hasilnya yaitu sebanyak 20 orang (14%) *well literate*, 85 orang (59%) *sufficient literate*, 29 orang (20%) *less literate*, dan 9 orang (6%) *not literate*.

Maka sesuai dengan hasil diatas bahwa tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di kecmatan siak hulu kabupaten kampar berada pada kategori *sufficient literate.* Artinya para pelaku usaha mikro di kecamatan siak hulu ini telah mengetahui sebagian istilah dan produk sistem syariah, tetapi tidak termotivasi dan memanfaatkan fasilitas ini baik dalam kegiatan usahanya maupun dalam memperoleh modal usahanya dari lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susie Suryani (2017) dengan judul Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru, dimana hasil penelitiannya menyebutkan tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru barada pada kategori sedang (57,9%)[[51]](#footnote-51). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika Widiowati (2017) dengan judul Literasi Keuangan Pelaku UMKM Kota Semarang, bahwa tingkat literasi pelaku UMKM di Kota Semarang mayoritas pada kategori *Not Literate* (36%)[[52]](#footnote-52). Penelitian Diana Djuwita (2018) dengan judul Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha di Kota Cirebon, yang memperoleh hasil tingkat literasi keuangan syariah UMKM di Kota Cirebon pada kategori *Less literate.[[53]](#footnote-53)*

1. **Pengaruh Faktor Demografi Parsial terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

 Pada rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana pengaruh faktor Demografi (Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Lokasi usaha, Jenis Usaha, Lama Usaha, Sumber modal usaha dan Jumlah Karyawan) terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel Faktor Demografi Terhadap Tingkat Literasi Keunangan Syariah Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hasil Uji Regresi Berganda Secara Parsial variabel yang berpengaruh signifikan yaitu pada Usia, Tingkat Pendidikan, Sumber modal usaha dan Jumlah Karyawan. Sedangkan pada variabel Gender, Lokasi Usaha, Jenis Usaha dan Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Maka jika diilustrasikan dalam sebuah tabel dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5.8**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Varibel X1.1-X1.8**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Variabel** | **Hasil Uji Regresi ( t )** | **Hasil Uji Regresi** **( Sig )** | **Ket** |
| 1. | Gender (X1.1) | 1.176 | .242 | Tidak Berpengaruh Signifikan |
| 2. | Usia (X1.2) | 5.891 | .000 | Berpengaruh Signifikan |
| 3. | Pendidikan (X1.3) | -5.221 | .000 | Berpengaruh Signifikan |
| 4. | Lokasi Usaha (X1.4) | .780 | .437 | Tidak Berpengaruh Signifikan |
| 5. | Jenis Usaha (X1.5) | .423 | .673 | Tidak Berpengaruh Signifikan |
| 6. | Lama Usaha (X1.6) | .022 | .982 | Tidak Berpengaruh Signifikan |
| 7. | Sumber Modal Usaha (X1.7) | 6.172 | .000 | Berpengaruh Signifikan |
| 8. | Jumlah Karyawan (X1.8) | 2.408 | .017 | Berpengaruh Signifikan |

Sedangkan hasil nilai Uji t statistik dan nilai probabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, variabel Demografi yang meliputi variabel Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Lokasi usaha, Jenis Usaha, Lama Usaha, Sumber modal dan Jumlah Karyawan secara parsial ada beberapa yang berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah.

Variabel Gender ditemui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitasnya yang besar ( > ) dari batasan nilai kritis yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.05. Fakta dan temuan ini mengindikasikan bahwa gender bukanlah faktor penentu tingkat literasi keuangan syariah seseorang baik atau buruknya. Adanya kesetaraan gender saat ini membuat setiap orang (laki-laki atau perempuan) bebas dalam memperoleh akses pendidikan formal maupun non formal.

Variabel Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0.000 < alpha = 0.05. dengan nilai t hitung sebesar 5.891 > 1.655. dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, hipotesis yang diajukan diterima, dan dinyatakan bahwa variabel usia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden. Pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan syariah responden penulis berkeyakinan bahwa pengalaman dan pengetahuan dari pelaku usaha mikro yang sudah memiliki usia matang membuat mereka lebih banyak belajar yang bersumber dari informasi dan pengalaman hidupnya. Pengaruh usia ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau matang usia seseorang, maka akan semakin tinggi tingkat literasi mereka terhadap pengelolaan keuangan.

Variabel Pendidikan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas dari hasil analisis regresi sebesar 0.000 < alpha 0.05, dengan nilai t hitung sebesar -5.221 dan koefisien regresi sebesar -0.376. Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh signifikan negatif dari tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah responden. Bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka akan semkin tinggi tingkat literasi keuangan syariah dari responden tersebut. Ini menunjukan bahwa pendidikan formal memiliki peran yang penting dalam membentuk tingkat literasi keuangan syariah seseorang.

Pada variabel lokasi usaha, dari hasil penelitian ini, tidak diperoleh pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sesorang. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.437 > alpha 0.05. Fakta penelitian ini bisa di interprestasikan bahwa fenomena lokasi usaha sama sekali tidak menentukan tingkat literasi keuangan syariah seseorang, sebab pemilihan lokasi adalah faktor kesempatan dan peluang seseorang, kemungkinan bisa saja memilih tempat usaha yang cocok dengan jenis usahanya yang sesuai menurut analisanya, namun kesempatan, modal yang terbatas bisa jadi sebagai hambatan untuk memperoleh lokasi usaha yang strategis.

Variabel Jenis Usaha, bahwa variabel ini juga tidak memiliki pengaruh yang signifkan terhadap tingkat literasi keuangan syariah seseorang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.673 > alpha 0.05, jenis usaha yang digeluti oleh pelaku usaha mikro tidak berpengaruh terhadap tingkat literasinya, artinya apapun jenis usaha yang sedang digeluti oleh responden sama sekali tidak menentukan tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan syariah mereka.

Varibel lama usaha, dalam hasil penelitian ini juga tidak menunjukan hasil yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai probabilitas dari penelitian sebesar 0.982 > alpha 0.05. maka peneliti berasumsi bahwa lama usaha seseorang pelaku usaha mikro dalam menjalani usaha sama sekali tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariahnya.

Adapun variabel sumber modal usaha dan jumlah karyawan, dari hasil penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah responden, hal ini dibuktikan dengan nilai perolehan probabilitas masing-masing sebesar 0.000 dan 0.017 yang > alpha 0.05. Hal ini menurut hemat peneliti sangat erat hubungan sumber modal usaha dengan tingkat literasi keuangan syariah seseorang karena semakin baik pengelolaan keuangan seseorang maka sumber modal usaha juga akan semakin mudah diperoleh baik dari pihak ketiga maupun dari lembaga keuangan seperti perbankan, koperasi dan lain-lain. Begitu juga dengan variabel jumlah karyawan, semakin pandai seseorang dalam mengatur karyawan dan keuangan akan semakin maju usahanya.

Hasil penelitian ini sebagian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susie Suryani (2017), yang menyebutkan bahwa variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru adalah tingkat pendidikan dan pendapatan, sedangkan perbedaan gender dan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan UMKM di Kota Pekanbaru[[54]](#footnote-54). Sedangkan penelitian Diana Djuwita (2018), variabel lama usaha dan jumlah karyawan yang mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM di Kota Cirebon, untuk dampak perkembangan usaha variabel demografi mempengaruhi variabel Y1 (*financial behavior*)[[55]](#footnote-55).

Adapun hasil analisa pengaruh simultan variabel demografi terhadap tingkat literasi keuangan syariah adalah berpengaruh sifnifikan. Berdasarkan hasil uji regresi berganda simultan pada anova tabel 4.5.4 nilai signifikansi dari hasil penelitian sebesar 0.000 < alpha 0.05 dan di dapat nilai F hitung sebesar 61.160 ( > dari nilai F tabel). hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (Simultan) antara variabel gender, usia, tingkat pendidikan, lokasi usaha, jenis usaha, lama usaha, sumber modal dan jumlah karyawan terhadap tingkat literasi keuangan responden.

Sedangkan koefisien determinasi (R2) variabel demografi secara simultan dapat menjelaskan tingkat literasi keuangan syariah responden sebesar 0,785, artinya 78,5 persen varibel demografi mempengaruhi varibel Y (tingkat literasi keuangan syariah) responden dan sebesar 21,5 persen lagi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Variabel-variabel penelitian ini sejalan dengan survei OJK di seluruh Provinsi (34 Provinsi) dan 64 kota/kabupaten tentang tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan tahun 2016, yang mengelompokkan responden menjadi beberapa klaster untuk mencerminkan karakteristik masyarakat Indonesia yaitu : gender (jenis kelamin), usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pengeluaran , dan strata wilayah.[[56]](#footnote-56) Jika dibandingkan dengan penelitian ini ada lima karakteristik oleh OJK dan peneliti jadikan sebagai varibel yaitu gender, usia, tingkat pendidikan, jenis usaha (jenis pekerjaan) dan lokasi usaha (strata wilayah). Ini menunjukkan bahwa variabel penelitian ini sebagian juga di jadikan sebagai variabel pada penelitian lainnya.

1. **Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Pendapatan.**

Rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil uji statistik regresi sederhana bahwa tingkat literasi keuangan syariah terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berpengaruh signifikan.

Hasil uji regresi sederhana dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan syariah (Y) terhadap Pendapatan usaha (Z). Berdasarkan hasil olahan data pada tabel sebelumnya dapat dilihat bahwa tingkat probabilitasnya sebesar 0.018 < α = 0,05, dengan t hitung > t tabel (2.395>1.655), maka hipotesisnya Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variable Literasi keuangan syariah (Y) terhadap Pendapatan usaha (Z).

Adapun besaran pengaruh variabel Y terhadap variabel Z dapat dilihat pada tabel table 4.5.7 diatas bahwa nilai R Square = 0.39 artinya 39 persen variabel Literasi Keuangan Syariah (Y) dapat mempengaruhi variabel Pendapatan usaha (Z) dan sisanya dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di buat perbandingan 1 : 0,39 (1 persen kenaikan tingkat literasi keuangan syariah responden 3,9 persen kenaikan pendapatan usahanya), semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang akan semakin tinggi pula pendapatan usahanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Robert F. Duvall, (*President dari the National Council on Economic Edukation,* USA), menyebutkan bahwa “*Economic literacy is a vital skill, just as vital as reading literacy*” (Duvall, 1998). Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi.[[57]](#footnote-57)

Susie Suryani (2017), yang menyebutkan dalam penelitiannya terdahulu bahwa variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru adalah tingkat pendidikan dan pendapatan[[58]](#footnote-58).

# **BAB V**

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. Berdasarkan hasil analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah yang dilakukan dengan empat klasifikasi yaitu kategori *Will Literate, Sufficient Literate, Less Literate* dan *Not Literate,* maka diperoleh hasil rata-rata tingkat literasi keuangan responden sebesar 2.3155,sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan responden dikatakan berada pada kategori *Sufficient Literate.*
3. Pada Analisis Regresi Linier berganda parsial diperoleh hasil bahwa masing-masing faktor Usia, Pendidikan, Sumber Modal dan Jumlah Karyawan secara berpengaruh signifikan terhadap tingkat Literasi Keuangan Syariah responden. Sedangkan faktor Gender, Lokasi Usaha, Jenis Usaha dan Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat Literasi Keuangan Syariah responden.
4. Uji regresi linier berganda simultan faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap tingkat Literasi Keuangan Syariah responden, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas uji secara simultan sebesar = 0.000<α = 0.05dengan nilai R2 sebesar 0.785. Artinya sebesar 78.5 persen variabel literasi keuangan dipengaruhi oleh variabel Demografi yang meliputi Gender, Usia, Pendidikan, Lokasi Usaha, Jenis Usaha, Lama Usaha, Sumber Modal dan Jumlah Karyawan. sementara itu sebesar 21.5 persen tingkat literasi keuangan responden dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang memang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
5. Pada Analisis Regresi Linear Sederhana yaitu untuk melihat pengaruh tingkat Literasi Keuangan Syariah (Y) terhadap dampak Pendapatan usaha responden, dapat diketahui bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan positif hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar = 0.018< α = 0.05 dengan koefisien regresi sebesar 0.039. Artinya apabila tingkat Literasi Keuangan (Y) naik sebesar 1 persen, maka akan berpengaruh pada tingkat Pendapatan (Z) sebesar 3,9 persen.
6. **Saran**

Bertitik tolak dan berpatokan dari uraian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya serta hasil hipotesis penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh dari ketiga hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran bagi pihak terkait khususnya para pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebagai berikut :

* + - 1. Agar penelitian mendapatkan hasil yang baik, sebaiknya dilakukan penelitian oleh peneliti lain dengan menambah jumlah sampel dan memperluas lokasi penelitian, jika saat ini penulis melakukan penelitian hanya pada lingkup Kecamatan, maka diharapkan untuk penelitia selanjutnya dilakukan penelitian pada lingkup yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal dan kredibel.
			2. Pada hasil penelitian ini bahwa para pelaku usaha mikro pada ketogori sedang (*sufficient literate*), hubungan yang signifikan positif dari variabel Demografi Responden terhadap Tingkat Literasi Keuangan pelaku usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka disarankan kiranya pemerintah, akdemisi dan pihak perbankan syariah dapat memberikan pelatihan/sosialisasi akan literasi keuangan syariah sehingga pelaku usaha mikro lebih yakin dan faham akan fitur dan produk keuangan syariah untuk meningkatkan modal usahanya.
			3. Sehubungan dengan temuan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara variabel Tingkat Literasi Keuangan terhadap Tingkat Pendapatan pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, pemerintah perlu untuk melakukan evaluasi dan pemantapan pemahaman kembali pada pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, mengingat pengaruh tingkat literasi keuangan yangh signifikan terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha, sehinga dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan mereka diharapkan bisa menggenjot pendapatan usaha mereka sehingga pertumbuhan ekonomi di sektor usaha mikro dapat lebih menigkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Buku;**

Antonio M. Syafi’i, Muhammad (ed.). 2006. *Bank Syari’ah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.* Yogyakarta : Ekonisia.

Antonio M. Syafi’i. 2001. *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.

Azra Azyumardi, Kafrawi Ridwan, dkk (ed.). 2003. *Ensiklopedi Islam Jilid I.* Jakarta:PT Ichtiar Baru van Hoeve.

Darsono, dkk. 2017. *Perbankan Syariah di Indonesia, Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan de Depan*.Jakarta: Rajawali Pers.

Dewan Rahardjo. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat.

Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrika.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Khotibul Umam. 2016. *Perbankan Syariah; Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

KuncoroMudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Mansur. 2016. *Modul Praktikum EVIews: Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.

Narbuko Cholid & Achmadi A. 2013. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nurul Huda, dkk. 2016. *Ekonomi Makro Islam; Pendekatan Teoritis.* Jakarta : Prenadamedia Group.

Setiawan & Dwi Endah Kusrini. 2010. *Ekonometrika.* Yogyakarta: CV. Andika Offset.

Soetiono. S Kusumaningtuti dan Cecep Setiawan. 2018. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia,* Depok: Rajawali Pers.

Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS.*Yogyakarta: CV Andi Offset.

Supriady Edy. 2014. *SPSS + AMOS.* Jakarta: Inmedia.

Supriadi, J. 2010. *Ekonometrik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Syahza Almasdi. 2014. *Metodologi Penelitian.* Pekanbaru: UR Press.

Trianto Budi. 2015. *Riset Modeling.* Pekanbaru: Adh-Dhuha Institute.

WidarjonoAgus. 2010. *Analisis Statistik Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS.* Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

Yosal Iriantara. 2009. *Literasi Media.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

**Jurnal/Penelitian/Website;**

Akmal, Huriyatul dan Yogi Eka Saputra; *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Volume I, Nomor 2.

Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf; *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha*, <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/2837>, diakses pada Rabu tanggal 3 April 2019 jam 19.59 WIB.

Muhammad Akhyar Adnan, dkk ; *Pemahaman dan Akseptansi Para Bankir Bank Syariah dan Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Terhadapa Pendekatan Economic Value Of Time untuk Produk Mrabahah*” Kiat Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Fak, Ekonomi UIR, Vol 23 No.2 Desember 2014.

Mustika Widowati dan Winarto; *“Literasi Keuangan Pelaku UMKM Kota Semarang”*,<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/infak> diakses pada Rabu tanggal 3 April 2019 jam 19.50 WIB.

Susie Suryani dan Surya Ramadhan;*“Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku*

 *Usaha Mikro di Kota Pekanbaru”,* <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/67/3>, diakses pada Rabu, 3 April 2019 jam 20.16 WIB.

<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat/pdf> diakses pada Rabu, 03 April 2019, Jam 20.37 WIB.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikutip dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat/pdf> diunduh pada Rabu, 03 April 2019, Jam 20.37 WIB. [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid* [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid* [↑](#footnote-ref-3)
4. M. Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 83. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 33. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-6)
7. Orang yang mengambil riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan setan. [↑](#footnote-ref-7)
8. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan. [↑](#footnote-ref-8)
9. Tim Penerjemah Al-Qur’an, Al-hadi Al-Qur’an terjemah Per Kata Latin dan Kode Tajwid. (Jakarta : Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2015), hlm.47. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.13. [↑](#footnote-ref-10)
11. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157. [↑](#footnote-ref-11)
12. Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm.12. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung : Alfabeta, cv, 2014), hlm. 35. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sugiyono, *Op.Cit.,* hlm. 13. [↑](#footnote-ref-14)
15. Data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kampar tahun 2019 [↑](#footnote-ref-15)
16. Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.,* hlm. 118. [↑](#footnote-ref-16)
17. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 122. [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid*, hlm. 128. [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid*, hlm. 136. [↑](#footnote-ref-19)
20. Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (Research Methods for Business) *1*, 2009, hlm. 35. [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid*, Hlm. 90 [↑](#footnote-ref-21)
22. *Ibid*, hlm. 216 [↑](#footnote-ref-22)
23. Suryana, ‘Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Prakatis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif’, (*Universitas Pendidikan Indonesia)* 2012. [↑](#footnote-ref-23)
24. *Ibid*. hlm. 109 [↑](#footnote-ref-24)
25. *Ibid*., hlm. 98. [↑](#footnote-ref-25)
26. *Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya*. (Sugiyono, 2011). [↑](#footnote-ref-26)
27. Edy Supriady, *SPSS + AMOS,* (Jakarta: Inmedia, 2014), hlm.7. [↑](#footnote-ref-27)
28. Agus Widarjono, *Analisis Statistik Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010), hlm. 75. [↑](#footnote-ref-28)
29. *Ibid*, hlm. 101. [↑](#footnote-ref-29)
30. J. Supriadi, *Ekonometri*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 13. [↑](#footnote-ref-30)
31. Setiawan & Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV. Andika Offset, 2010), hlm. 84. [↑](#footnote-ref-31)
32. Suliyanto, *Op.Cit*., hlm. 82. [↑](#footnote-ref-32)
33. *Ibid*, hlm. 90. [↑](#footnote-ref-33)
34. Mansur, *Modul Praktikum EVIews: Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2016), hlm. 40. [↑](#footnote-ref-34)
35. Suryana, *Op, Cit*, hlm. 102. [↑](#footnote-ref-35)
36. Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometrika*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 135. [↑](#footnote-ref-36)
37. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-37)
38. Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf., *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha,*(Jurnal Al-Amwal Vol.10 No. 1 Tahun 2018)*.* hlm. 12. [↑](#footnote-ref-38)
39. Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Op.Cit.*, hlm. 24. [↑](#footnote-ref-39)
40. Suharsimi Arikunto; *Metodologi Penelitian;* ( Yogyakarta:Bina Aksara). 2006. hln. 59. [↑](#footnote-ref-40)
41. *Ibid*, hlm. 89. [↑](#footnote-ref-41)
42. *Ibid*, hlm. 78. [↑](#footnote-ref-42)
43. *Data Monografi* Kecamatan Siak Hulu Kab. Kampar tahun 2019 [↑](#footnote-ref-43)
44. *Ibid* [↑](#footnote-ref-44)
45. Badan Pusat Statistik RI <https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04/1904/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-2008---2019.html>, diakses pada hari selasa, 5 November 2019, pukul 17,58 Wib. [↑](#footnote-ref-45)
46. Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-46)
47. Agus Widarjono, *Analisis Statistik Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010), hlm. 75. [↑](#footnote-ref-47)
48. J. Supriadi, *Ekonometri*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 13. [↑](#footnote-ref-48)
49. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikutip dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat/pdf> diunduh pada Rabu, 03 April 2019, Jam 20.37 WIB. [↑](#footnote-ref-49)
50. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Loc, Cit*. [↑](#footnote-ref-50)
51. Susie Suryani dan Surya Ramadhan, *Op.,Cit,* hlm, 18. [↑](#footnote-ref-51)
52. Mustika Widowati dan Winarto; *“Literasi Keuangan Pelaku UMKM Kota Semarang”*,<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/infak> diakses pada Rabu tanggal 3 April 2019 jam 19.50 WIB, hln. 15. [↑](#footnote-ref-52)
53. Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, *Op.,Cit.* hlm.10. [↑](#footnote-ref-53)
54. Susie Suryani dan Surya Ramadhan, *Op.,Cit,* hlm, 18. [↑](#footnote-ref-54)
55. Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, *Op.,Cit.* hlm.11. [↑](#footnote-ref-55)
56. Kusumaningtuti S. Soetiono, Op., Cit., hln. 78. [↑](#footnote-ref-56)
57. Kusumaningtuti S. Soetiono., Op., Cit., hlm. 7 [↑](#footnote-ref-57)
58. Susie Suryani dan Surya Ramadhan, *Op.,Cit,* hlm, 18. [↑](#footnote-ref-58)